

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan interpersonal siswa SMK Negeri 46 Jakarta Timur bidang Pemasaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa SMK Negeri 46 Jakarta Timur bidang Pemasaran. Penelitian dilakukan pada bulan September 2015 sampai selesai. Penelitian meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Pembuatan proposal penelitian
2. Seminar proposal penelitian
3. Pengembangan instrumen dan uji coba instrumen
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Penyelesaian dan perbaikan laporan penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian survey. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang

dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diteliti¹. Lebih lanjut Margono menjelaskan penelitian survey adalah penelitian yang berusaha mengamati atau menyelidiki secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu². Oleh karena itu peneliti ingin memperoleh keterangan yang terang berdasarkan gejala-gejala yang ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan interpersonal siswa SMK Negeri 46 Jakarta Timur bidang Pemasaran.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 46 Jakarta Timur bidang Pemasaran yang berjumlah 216

¹Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), h. 15

²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 29

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117

siswa, yang terbagi ke dalam dua kategori kelas yaitu satu dan dua. Rincian jumlah populasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Siswa SMK Negeri 46 Bidang Pemasaran Kelas	Jumlah Siswa
X Pemasaran 1	36 Siswa
X Pemasaran 2	36 Siswa
XI Pemasaran 1	36 Siswa
XI Pemasaran 2	36 Siswa
XII Pemasaran 1	36 Siswa
XII Pemasaran 2	36 Siswa
Jumlah	216

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁴. Senada dengan hal tersebut Arikunto mendefinisikan sampel dapat diartikan sebagai bagian atau wakil dari populasi yang diteliti⁵. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang representatif.

Teknik pengambilan anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dari populasi yang sudah dikategorikan pada siswa SMKN 46 bidang Pemasaran. Sugiyono menyatakan bahwa teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila anggota populasi

⁴Sugiyono *Ibid.*, h. 118

⁵Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 131

dianggap mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional⁶. Teknik ini dilakukan karena anggota populasi mempunyai sifat yang berstrata karena berbeda tingkatan kelasnya.

Prosedur dalam teknik sampling adalah cara mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi sesuai dengan proporsi untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk memperoleh jumlah anggota sampel penelitian peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin menjadi salah satu formula yang banyak digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari segi kuantitatifnya saja. Selanjutnya menurut Sugiyono jumlah anggota sampel ditentukan melalui rumus Slovin pada taraf signifikan $e = 0.05$.

Rumus Slovin yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

⁶Sugiyono *op. cit.*, h. 120

Hingga diperoleh hasil :

Sampel Siswa bidang Pemasaran

$$n = \frac{216}{1+216 \cdot 0,05 \cdot 0,05}$$

$$n = \frac{216}{1,54}$$

$n = 140,25$ dibulatkan menjadi 140 siswa.

Jumlah hasil sampel 140 siswa apabila dibagi dengan jumlah kelas bidang Pemasaran di SMK Negeri 46 Jakarta Timur sebanyak 6 kelas, maka akan diambil masing-masing 24 siswa per kelas, sehingga jumlah sampel yang diambil akan melebihi sampel yang seharusnya. Rincian sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Siswa SMK Negeri 46 Bidang Pemasaran Kelas	Jumlah Siswa
X Pemasaran 1	24 Siswa
X Pemasaran 2	24 Siswa
XI Pemasaran 1	24 Siswa
XI Pemasaran 2	24 Siswa
XII Pemasaran 1	24 Siswa
XII Pemasaran 2	24 Siswa
Jumlah	144

Untuk menentukan sampel yang sesuai, peneliti menetapkan karakteristik pada sampel yang akan digunakan. Peneliti merujuk pada hasil pengolahan Daftar Cek Masalah (DCM) setiap siswa

yang mengindikasikan mereka rendah dalam kemampuan interpersonal sebagai karakteristik yang digunakan menjadi sampel. Rendahnya kemampuan interpersonal yang dimiliki siswa dapat diketahui berdasarkan kecenderungan siswa memilih butir permasalahan pada bidang hubungan sosial dan keaktifan berorganisasi, sehingga sampel yang diperoleh sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam menguji hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan menggunakan model skala *Likert*. Hal tersebut dikarenakan model skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁷. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan model skala *Likert* menggunakan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

⁷Sugiyono *ibid.*, h. 134

Pada penelitian ini akan digunakan empat gradasi jawaban untuk setiap butir pernyataan, yaitu Selalu, Sering, Jarang dan Tidak pernah dengan rentang skor tertinggi empat dan terendah satu. Responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan responden. Adapun cara penskoran kuesioner dapat dilihat dalam tabel 3.3

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran

Pernyataan	Skor			
	SL	SR	J	TP
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Setiap pilihan jawaban memiliki kriteria makna yang berbeda. Pada jawaban “Selalu (SL)” berarti responden secara terus-menerus mengalami hal yang sama seperti pernyataan instrumen. Jawaban “Sering (SR)” memiliki intensitas lebih rendah dari “Selalu”. Jawaban “Jarang (J)” berarti responden tidak banyak mengalami ataupun sesekali melakukan hal yang ada di dalam pernyataan instrumen. Jawaban “Tidak

Pernah (TP)” berarti responden tidak mengalami atau pun tidak melakukan hal yang ada di dalam pernyataan instrumen. Peneliti tidak menyertakan pilihan jawaban “Kadang-Kadang” untuk menghindari kecenderungan responden menjawab pada posisi netral. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa responden akan lebih cenderung memilih alternatif jawaban yang ada di tengah karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir⁸.

1. Definisi Konseptual

Kemampuan interpersonal adalah kemampuan inti untuk memerhatikan perbedaan di antara orang lain - siklus hidup, perbedaan suasana hati, temperamen, motivasi dan niat orang lain.

2. Definisi Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan interpersonal yaitu;

- a) Faktor kesempatan bersosialisasi pada individu. individu tidak dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain jika sebagian besar waktunya dipergunakan untuk keperluan dirisendiri. Tahun demi tahun sebagai individu sosial tentunya semakin membutuhkan kesempatan untuk bergaul, tidak

⁸Arikunto, *op, cit.*, h, 284

hanya dengan teman yang sebaya namun juga dengan orang yang lebih dewasa, serta dari lingkungan yang berbeda.

- b) Bersosialisasi dengan lingkungannya, individu tidak hanya harus mampu berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, tetapi juga harus mampu berbicara tentang topik yang dapat dipahami dan menarik bagi orang lain. Pembicaraan yang bersifat sosial, tidak bersifat egosentrik dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya, merupakan penunjang yang penting bagi proses sosialisasi setiap individu.
- c) Individu belajar bersosialisasi hanya apabila mereka mempunyai motivasi untuk melakukannya. Motivasi itu sendiri sebagian besar bergantung pada tingkat kepuasan yang dapat diberikan oleh aktivitas sosial pada masing-masing individu. Jika ia memperoleh kesenangan melalui hubungan sosial dengan orang lain, maka ia pun akan mengulangi kejadian tersebut. Sebaliknya, jika pengalaman sosialisasi membuatnya merasa tidak nyaman, maka ia akan cenderung untuk menghindarinya.
- d) Metode belajar saat berinteraksi sosial dengan orang lain yang efektif adalah melalui teladan atau contoh maupun penguatan yang diberikan orangtua atau guru di sekolah.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup menurut Arikunto adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memiliki alternatif jawaban yang sesuai dengan yang telah disediakan⁹. Kuesioner yaitu suatu alat pengumpul informasi yang berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden¹⁰. Kisi-kisi instrumen kemampuan interpersonal ini dikembangkan berdasarkan teori dari Immanuela. Adapun kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Interpersonal

Variabel	Aspek	No Butir		Σ		Σ
		+	-	+	-	
Kemampuan Interpersonal	Kesempatan bersosialisasi pada individu	1 s.d 5	6 s.d 10	5	5	10
	Bersosialisasi dengan lingkungannya	11 s.d 15	16 s.d 20	5	5	10
	Motivasi Bersosialisasi	21 s.d 25	26 s.d 30	5	5	10
	Pengaruh orang disekitar	31 s.d 35	36 s.d 40	5	5	10
Total Item						40

⁹ Arikunto, *op.cit*, h. 211

¹⁰ Margono, *op.cit*, h. 167

4. Uji Coba Instrumen

1. Pengujian Validitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Validitas artinya sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya¹¹. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji kisi-kisi atau pernyataan yang telah dibuat sudah mencakup keseluruhan isi objek atau isi tes mencerminkan atribut yang hendak diukur berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini merupakan validitas yang dilakukan lewat pengujian *professional judgement* yang artinya peneliti meminta pendapat ahli terkait instrumen yang sudah dibuat. Selanjutnya menurut Sugiyono pengujian validitas instrumen menggunakan pendapat tiga tenaga ahli atau dosen ahli pada pengujian validitas instrumen dan umumnya mereka yang bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.

¹¹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5

2. Validitas Butir

Alat ukur yang valid adalah yang memiliki varians eror yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya¹². Sehingga angka yang dihasilkannya dapat dipercaya sebagai angka sebenarnya atau angka yang mendekati keadaan yang sebenarnya. Uji validitas butir dalam penelitian mengukur item-item pernyataan kuesioner yang dijawab oleh subyek mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh siswa. Butir soal yang valid akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen yang akan diberikan kepada sampel. Butir soal yang drop atau tidak valid tidak akan digunakan atau dimasukkan dalam instrument. Untuk mengetahui valid tidaknya butir pernyataan pada instrumen peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Momen*.

Rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut¹³:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹²Saifuddin Azwar, *ibid.*, h.43

¹³Arikunto, *op cit.*, h.72

Keterangan :

r_{xy} = Validitas butir

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir dengan total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total subjek pada butir yang dianalisis

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir

Kriteria instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data jika r *product moment* lebih besar dari r tabel (0.05) ($r_{hitung} \geq r_{tabel} (0.05)$) maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel (0.05) ($r_{hitung} \leq r_{tabel} (0.05)$), maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data. Untuk menghitung validitas, peneliti menggunakan program SPSS 17.0 dengan berfokus pada taraf signifikansi (Sig), alpha (α), r tabel dan r hitung (koefisien korelasi biserial).

Kategori Validasi adalah :

VALID = Signifikansi $< \alpha$

Uji validitas dilakukan pada 30 orang responden dengan perolehan hasil uji adalah dari 40 butir pernyataan terdapat 15

butir pernyataan valid dan 25 pernyataan yang tidak valid, berikut merupakan penjabaran hasil uji pada tabel 3.5 :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Aspek	Butir Valid		Butir Tidak valid	
		+	-	+	-
Kemampuan Interpersonal	Kesempatan bersosialisasi pada individu	1,5	8,9	2,3,4,	6,7,10
	Bersosialisasi dengan lingkungannya	11,13	19,20	12,14,15	16,17,18
	Motivasi Bersosialisasi	21,25	27,29	22,23,24	26,28,30
	Pengaruh orang disekitar	31	37,39	32,33,34,35	36,38,40
Total		7	8	13	12

Selanjutnya, dikarenakan terdapat satu aspek yang hanya diwakili oleh satu butir pernyataan positif, maka untuk menyeimbangkan semua aspek pernyataan, peneliti mengambil satu butir pernyataan positif yang tidak valid namun skor validitasnya tertinggi untuk dimasukkan ke butir yang valid sehingga menjadi 16 butir yang digunakan untuk penelitian. Penjabaran butir valid yang diambil terdapat pada lampiran.

3. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik¹⁴. Uji reliabilitas yaitu mengujikan tingkat kehandalan atau konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu suatu instrument disebut reliable apabila didapatkan nilai $\alpha > 0.60$ ¹⁵. Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dikarenakan instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner yang menggunakan skor yang bukan 1 dan 0 melainkan menggunakan skor 1-4.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

¹⁴Arikunto, *ibid.*, h.221

¹⁵Arikunto, *ibid.*, h.239

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Untuk memudahkan perhitungan reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 Setelah hasil perhitungan diperoleh maka dikonsultasikan dengan nilai “r”. Menurut Sugiyono interpretasi koefisien reliabilitas instrumen yang telah diketahui validitasnya tersebut adalah sebagai berikut¹⁶:

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai “r”

Interval koefisien r_{hitung}	Interpretasi
0,80-1,000	Reliabilitas sangat kuat
0,60-0,799	Reliabilitas kuat
0,40-0,599	Reliabilitas sedang
0,20-0,399	Reliabilitas rendah
0,00-0,199	Reliabilitas sangat rendah

Perolehan hasil perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 sebesar 678 yang diinterpretasikan

¹⁶Sugiyono, *op. cit.*, h. 257

kuat melalui tabel besarnya nilai “r” artinya instrumen reliabel untuk digunakan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	41

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase (%) karena penelitian ini hendak memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan interpersonal siswa SMKN 46 Jakarta Timur bidang Pemasaran melalui besaran persentase. Perhitungan kuesioner berdasarkan perhitungan skor rata-rata (mean) dan standar deviasi yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Mean¹⁴ :

$$\mu = \frac{(\sum(\text{Item} \times \text{Skor Tertinggi}) + (\sum(\text{Item} \times \text{Skor Terendah}))}{2}$$

Standar deviasi :

$$\sigma = \frac{(\sum(\text{Item} \times \text{Skor Tertinggi}) - (\sum(\text{Item} \times \text{Skor Terendah}))}{6}$$

Mengkategorisasikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan skor rata-rata dalam instrumen yang melihat dari banyaknya jumlah butir yang ada pada instrumen. Pengkategorisasian rendah, sedang, tinggi menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategorisasi

Kategorisasi	Rentang Skor
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Selanjutnya, berdasarkan permasalahan yang diteliti, data akan diolah dengan menggunakan tabel persentase. Analisis data akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F^N}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah responden